



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang digunakan orang tua tunggal dalam mendidik anak adalah pola komunikasi otoritatif. Meskipun dari kedua keluarga tersebut mempunyai latar belakang menjadi *siingle father* karena kematian, tetapi pola komunikasi yang di gunakan di keluarga tersebut sama yaitu pola komunikasi otoritatif. Kemudian, penerapan komunikasi yang dibangun orang tua tunggal kepada anak memiliki pendekatan yang berbeda. Pada keluarga Bapak Rony, karena Dessy anak perempuan diberikan pengertian secara nyata dan berulang - ulang mengenai sebab – akibat jika tidak disiplin dalam pengaruh relasi antara orang tua tunggal dan anak secara emosional. Sehingga Dessy cenderung dapat tergerak secara emosional untuk melakukan interaksi dengan Bapak Rony. Sedangkan pada keluarga Bapak Jack, Reza diberikan larangan serta pengertian secara garis besar mengenai dampak jika Reza tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Reza cenderung dapat menerima larangan yang diberikan Bapak Jack secara logis. Keluarga Bapak Jack dan Bapak Rony merupakan keluarga dengan memiliki pola komunikasi otoritatif. Dalam mendidik anak, Bapak Jack dan Bapak Rony melakukan

interaksi secara mendalam dengan saling bertukar gagasan atau pemikiran satu sama lain. Anak diarahkan untuk berpikir secara logis dalam mematuhi segala aturan dan selalu bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Sehingga anak belajar memaknai pesan dan memberikan respon berupa tindakan yang diharapkan orang tua tunggal.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan penulis bagi orang tua terkait penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. *Single Father* perlu menyediakan waktu yang berkualitas untuk berbicara secara intensif dengan anak supaya terjalin komunikasi antarpribadi yang baik dan berkesinambungan. *Single Father* yang tidak menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan anak akan menciptakan karakter anak yang pasif dan pendiam. Sehingga dalam hal ini, *single father* akan kesulitan menjalin komunikasi antarpribadi dengan anak. Oleh sebab itu, menyediakan waktu dan perhatian bagi anak sangat penting untuk dilakukan.
2. *Single father* perlu mendidik anak sejak dini yaitu saat anak berumur 3 tahun, diharapkan anak tersebut akan tumbuh dewasa menjadi pribadi yang disiplin serta bertanggung jawab.

3. Keterbukaan sangat penting bagi *single father* dan anak dalam mendidik anak karena komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi walaupun tidak semata-mata harus terbuka sepenuhnya. Hal ini dilakukan agar anak pun jadi ikut terbuka dengan orang tuanya sehingga lebih mudah menasehati serta memantau tingkah laku anak.

Kemudian saran akademik yang dapat diberikan penulis adalah penelitian komunikasi interpersonal *single father* dalam mendidik anak ini masih belum sempurna, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan guna penelitian selanjutnya dalam melihat pola komunikasi antarpribadi yang dibangun orang tua tunggal dalam mendidik anak.

UMMN